

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Promosi kesehatan merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam memelihara serta meningkatkan derajat kesehatannya. Upaya ini dilakukan dengan mendorong masyarakat untuk mengenali dan memahami kebutuhan kesehatannya, memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan tersebut, serta mampu mengubah atau mengendalikan faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi kesehatan (Mahendra et al., 2019). Salah satu bentuk implementasi promosi kesehatan di puskesmas adalah program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang merupakan program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan agar setiap individu memiliki kesadaran serta mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Susianti et al., 2022).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2017, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Indonesia mencapai 60,8% dan masih berada di bawah target nasional sebesar 70%. Di Jawa Timur, capaian PHBS rumah tangga tahun 2018 sebesar 56,13%, sedangkan di Kota Surabaya sebesar 68,74%, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan penerapan PHBS di masyarakat. Pemerintah Kota Surabaya melakukan berbagai upaya melalui pemantauan dan pengkajian secara berkala oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) dengan dukungan Aplikasi Sayang Warga (ASW) (fadila et el, 2021). Program PHBS rumah tangga terdiri dari beberapa indikator perilaku sehat yang mencakup perilaku tidak merokok, aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayur, penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, serta perilaku kesehatan lainnya. Namun, penerapan PHBS di masyarakat masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama pada indikator perilaku merokok (Nadhilah et al, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, kebiasaan merokok menjadi penyebab sekitar delapan juta kematian setiap tahunnya di

seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, sekitar 600 ribu kematian terjadi pada individu yang terpapar asap rokok sebagai perokok pasif. Di Indonesia, penggunaan tembakau juga memberikan dampak yang signifikan terhadap angka kematian, dengan estimasi mencapai 217 ribu jiwa. Selain itu, prevalensi penggunaan tembakau di Indonesia terus menunjukkan tren peningkatan dan pada tahun 2018 telah mencapai 33,8%. Di antara seluruh pengguna tembakau, sebanyak 9,1% merupakan remaja berusia 10–18 tahun. Kelompok usia 13–15 tahun diketahui sebagai periode yang paling rentan, karena pada rentang usia tersebut banyak remaja mulai mencoba merokok untuk pertama kalinya (Putri et al., 2025)

Berdasarkan data pengkajian PHBS rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Balongsari Tahun 2025, indikator anggota keluarga tidak ada yang merokok merupakan indikator dengan capaian paling rendah, yaitu sebesar 55,67%, lebih rendah dibandingkan indikator PHBS lainnya seperti penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, dan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun yang telah mencapai 100%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok masih menjadi tantangan utama dalam upaya mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Kebiasaan merokok tidak hanya berdampak pada meningkatnya risiko penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung, stroke, dan kanker paru, tetapi juga meningkatkan paparan asap rokok bagi anggota keluarga lain, terutama anak-anak, ibu hamil, dan lansia (Siagian et al., 2024). Apabila kondisi ini tidak ditangani secara optimal, maka pencapaian target program PHBS dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat akan sulit diwujudkan.

Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan program promosi kesehatan yang efektif melalui penerapan fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) agar setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi, dapat berjalan secara optimal dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat, khususnya dalam menurunkan perilaku merokok di wilayah kerja Puskesmas Balongsari Surabaya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Menganalisis manajemen Program Promosi Kesehatan dengan pendekatan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) pada Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Wilayah Kerja Puskesmas Balongsari Surabaya serta mengaplikasikan kompetensi manajemen promosi kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan magang.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengidentifikasi proses Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) pada Program PHBS di Puskesmas Balongsari Surabaya.
2. Mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang menjadi prioritas dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berdasarkan hasil analisis situasi di wilayah kerja Puskesmas Balongsari Surabaya.
3. Menyusun rekomendasi sebagai upaya mendukung optimalisasi Program Kawasan Tanpa Rokok (KTR) melalui penguatan promosi layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM) di wilayah kerja Puskesmas Balongsari Surabaya.

1.2.3 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
Memperoleh pengalaman dalam menerapkan teori manajemen promosi kesehatan, meningkatkan kemampuan analisis menggunakan pendekatan POAC, serta mengembangkan kompetensi profesional melalui praktik langsung di Puskesmas.
2. Bagi Puskesmas
Memberikan masukan berupa hasil analisis manajemen Program Promosi Kesehatan menggunakan pendekatan POAC sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program PHBS.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Memberikan masukan berupa hasil analisis manajemen Program Promosi Kesehatan menggunakan pendekatan POAC sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program PHBS.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang manajemen promosi kesehatan dilaksanakan di Puskesmas Balongsari yang berlokasi di Jalan Balongsari Tama No.2, Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Surabaya. Pelaksanaan magang dilaksanakan pada periode 29 Juni sampai dengan 1 Agustus 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan tahapan yang menggambarkan proses penyelesaian kegiatan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga tahap akhir pelaksanaan. Dalam kegiatan magang ini, metode pelaksanaan yang digunakan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung, disertai dengan pencatatan terhadap kondisi dan pelaksanaan Program Promosi Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Balongsari Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan wawancara dengan penanggung jawab Program Promosi Kesehatan dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program PHBS rumah tangga.

c. Telaah Dokumen

Telaah dokumen yaitu mempelajari dokumen pendukung seperti profil puskesmas, Suvei Mawas Diri (SMD), Rencana Tindak Lanjut (RTL), laporan capaian program PHBS, laporan monitoring dan evaluasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan Program Promosi Kesehatan.